

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Th. 2003), terdapat definisi pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dan dalam UUD tersebut dijelaskan pula bahwa; “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Proses belajar mengajar adalah interaksi dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mengajar adalah kegiatan mengatur, mengkondisikan lingkungan belajar peserta didik dengan lingkungan belajarnya.

Menurut Sadulloh (1994: 66) “ proses pendidikan harus lebih menekankan pembentukan individual dari pada hanya belajar semata- mata. Pendidik harus dapat membangkitkan motivasi (merangsang minat peserta didik) dan kemauan yang kuat serta keingintahuan dalam diri peserta didik ”.

Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (*sains*) pada SDN Tegal Benteng, setiap kali pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang kurang temotivasi untuk mendengarkan penjelasan dari pendidik, kurangnya motivasi tersebut berasal dari dua faktor yaitu, pendidik dan peserta didik sehingga pembelajaran sangat monoton. Untuk itu peneliti berupaya memecahkan permasalahan tersebut dengan melaksanakan penelitian di SDN Tegal Benteng pada kelas IV mata pelajaran sains dengan menggunakan pendekatan CTL dalam memahami gaya karena, pendekatan CTL dapat memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran serta memudahkan pendidik menyampaikan materi pembelajaran.

Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sains, guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan teknik yang sesuai dengan keadaan peserta didik dan kemampuan peserta didik. Dengan penggunaan tehnik yang tepat diharapkan peserta didik berpandangan luas dan mampu dalam memahami pembelajaran sains serta meningkatkan hasil belajar peserta didik mengenai materi yang sedang dipelajari.

Dalam lingkungan sekolah pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik, seorang pendidik harus mempertimbangkan banyak faktor sebelum menentukan usaha atau langkah mana yang harus ditempuh dalam proses mengajar. Menurut Ruseffendi (1991: 12) “..... langkah-langkah pengajaran yang penting adalah generalisasi atau merumuskan definisi, menyelesaikan soal-soal dan kalau perlu diadakan penguatan”.

Salah satu unsur yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar sains adalah pemberian soal. Latihan soal merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan belajar peserta didik, seperti yang diungkapkan Slameto (1995: 1) sebagai berikut:

“Untuk banyak memperoleh kemajuan, seseorang harus dilatih dalam berbagai aspek tingkah laku, sehingga diperoleh suatu pola tingkah laku yang otomatis, misalnya seperti peserta didik yang mahir mengerjakan latihan soal sains, maka ia harus dilatih mengerjakan latihan soal sains”.

Untuk itu penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada kelas IV di SDN Tegal Benteng Cariu-Bogor. Pengajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan diluar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata.

Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) selain memudahkan pendidik mentrasfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik juga pendidik dapat memberikan peserta didik penguatan dalam menerima ilmu pengetahuan akademisnya secara nyata sehingga hasil belajar mereka lebih meningkat dari sebelumnya dan memiliki keterampilan-keterampilan dalam memecahkan persoalan yang dihadapi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dirumuskan yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam memahami gaya pada kelas IV SDN Tegal Benteng Cariu-Bogor?
2. Seberapa besarkah peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam memahami gaya pada kelas IV SDN Tegal Benteng Cariu-Bogor?
3. Keterampilan-keterampilan apasajakah yang dikembangkan oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam memahami gaya pada kelas IV SDN Tegal Benteng Cariu-Bogor?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai penulis dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam memahami gaya pada kelas IV SDN Tegal Benteng Cariu-Bogor yaitu untuk menghubungkan atau mengaitkan secara langsung (nyata) materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dalam memahami gaya menjadi lebih baik.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran sains dengan menggunakan pendekatan Contextstual Teaching and Learning pada kelas IV SDN Tegal Benteng.
- b. Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sains dengan menggunakan pendekatan Contextstual Teaching and Learning pada kelas IV SDN Tegal Benteng.
- c. Meningkatkan keterampilan-keterampilan peserta didik dalam pembelajaran sains pada SDN Tegal Benteng.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan untuk peserta didik, pendidik dan lembaga kependidikan, diantaranya yaitu:

1. Bagi Pendidik

- a. Untuk mengetahui sejauhmana hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextstual Teaching and Learning*) baik dalam penerapan maupun pelaksanaanya.
- b. Sebagai alat ukur untuk mengetahui penggunaan pendekatan CTL (*Contextstual Teaching and Learning*) dalam memudahkan, dan memahami materi yang disampaikan pendidik.
- c. PTK merupakan alat untuk memperbaiki pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

- d. Dengan melakukan PTK, pendidik dapat berkembang secara professional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran.
- e. PTK membuat pendidik merasa lebih percaya diri

2. Bagi Peserta Didik

- a. Untuk memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademis peserta didik dalam berbagai latar di sekolah dan di luar sekolah serta untuk memecahkan persoalan yang ada.
- b. Dapat memudahkan peserta didik dalam memahami teori dan praktek serta pendidik dapat dengan mudah menyampaikan materi.
- c. Meningkatnya prestasi belajar peserta didik.
- d. Peserta didik merasa diperhatikan oleh pendidik.
- e. Dengan adanya PTK kesalahan dalam proses pembelajaran akan lebih cepat dianalisis dan diperbaiki sehingga kesalahan tidak akan berkelanjutan.

3. Bagi Pihak Sekolah

- a. Mengetahui hasil belajar peserta didik ada peningkatan dalam menerima dan memahami materi ajar lebih baik.
- b. Peningkatan mutu, isi, masukan, proses dan hasil pendidikan.
- c. Peningkatan sikap professional guru.
- d. Menumbuhkan budaya akademik.
- e. Meningkatkan kreatifitas dan inovasi guru dan peserta didik.

E. Definisi Operasional

Mata pelajaran yang diambil dalam pelajaran ini adalah sains (ilmu pengetahuan alam) mengenai gaya yang berupa dorongan atau tarikan, sedangkan metode yang digunakan yaitu pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Diharapkan dengan menggunakan pendekatan CTL peserta didik mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta dengan pendekatan CTL mengenai gaya pendidik bukan hanya memindahkan ilmu pada peserta didik tapi secara nyata peserta didik belajar pengetahuan mereka dengan apa yang mereka teliti. Definisi operasional meliputi:

1. Hasil Belajar

Mengingat begitu pentingnya peranan hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka pendidik dituntut untuk mampu menciptakan hubungan yang positif pada kegiatan pembelajaran. Pendidik dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif agar siswa terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran. Ada lima fungsi guru dalam proses pembelajaran diantaranya: sebagai *fasilitator* yaitu seorang guru berfungsi untuk memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar. Guru tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa, namun guru berperan penting untuk dapat menunjukkan sumber belajar lain kepada peserta didiknya. Sebagai *moderator* yaitu seorang guru bertugas mengatur, mengarahkan, mendorong dan mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Guru merupakan motor atau daya penggerak dari semua komponen pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah

ditentukan. Sebagai *manajer* yaitu dalam pembelajaran seorang guru pada hakekatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dan batasan-batasan kebijaksanaan umum yang telah ditentukan. Dengan demikian tugas seorang guru merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengontrol kegiatan belajar siswa. Sebagai *motivator* guru harus bisa memotivasi siswa, menciptakan lingkungan dan suasana yang mendorong siswa untuk mau belajar dan memiliki keinginan untuk belajar secara kontinyu. Sebagai *evaluator* guru bertugas mengevaluasi (menilai) proses belajar mengajar dan memberikan umpan balik hasil (prestasi) belajar siswa, baik aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Untuk melaksanakan fungsinya guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai. Guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi siswanya, guru harus mampu menggunakan berbagai pendekatan dan metode pengajaran. Selain itu guru pun harus memiliki kepribadian yang baik dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswanya menurut Rukmana & Suryana (2006: 11).

Dengan demikian peneliti mencoba menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran sains pada kelas IV berharap ada peningkatan hasil belajar peserta didik kearah yang lebih baik dan diharapkan peserta didik memiliki keterampilan-keterampilan baik secara akademis maupun non akademis. menurut Ikhsan (2009: 2) “ hasil belajar merupakan tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: Perubahan dalam pengertian,

pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap “.

2. Pembelajaran Sains

Pembelajaran tidak hanya berpaku pada kegiatan yang lebih dari berbicara dan transfer ilmu pengetahuan tetapi pembelajaran yang dimaksudkan adalah perkembangan teknologi dimasa kini dan masa mendatang siswa butuh untuk persiapan dirinya terutama berkaitan dengan pengembangan proyek-proyek yang harus dikerjakan baik secara individual maupun kelompok (Rukmana & Suryana 2006: 84).

Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 20, menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar”.

Pembelajaran sains merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk belajar dan mempelajari pengetahuan tentang alam dan gejala-gejalanya disuatu lingkungan belajar. Hal yang diperoleh dari pembelajaran tersebut yaitu produk dan keterampilan-keterampilan ilmu pengetahuan alam.

3. Pendekatan CTL

Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar pada saat guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk peserta didik bekerja, mengalami, bukan pemindahan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Diharapkan dengan menggunakan

pendekatan kontekstual dalam memahami gaya pada kelas IV di SD Negeri Tegal Benteng mengalami banyak perubahan yang positif baik untuk peserta didik atau untuk pendidik pada khususnya.

4. Hasil Belajar Menggunakan CTL

Dengan menggunakan pendekatan CTL diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dalam memahami gaya serta proses belajar mengajar akan mengalami peningkatan dari sisi keaktifan, kreatifitas dan kesenangan siswa, karena dalam pembelajaran CTL guru berusaha menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hipotesis pada permasalahan yang dihadapi terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada kelas IV SDN Tegal Benteng Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor. Peningkatan tersebut diantaranya:

1. Meningkatkannya hasil belajar dalam memahami gaya pada SD Negeri Tegal Benteng kelas IV dengan maksimal.

2. Meningkatnya pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran sains mengenai gaya (dorongan atau tarikan).
3. Meningkatnya keterampilan-keterampilan peserta didik baik secara akademis maupun non akademis.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Targgart 1998 penelitian tindakan kelas meliputi 4 aspek diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas, karena penerapan penelitian tindakan kelas amat simpel dan sederhana. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), dimana pendekatan kontekstual sangat tepat untuk diterapkan pada penelitian ini.

Peneliti berharap dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami pembelajaran sains dengan materi gaya (dorongan atau tarikan). Serta penelitian ini diterapkan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi kelas IV SDN Tegal Benteng pada topik gaya (dorongan atau tarikan) dengan jumlah peserta didik terdiri dari 16 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesungguhnya. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai peneliti yang melaksanakan penerapan pendekatan CTL.